

Analysis of Work Fatigue Factors on Inter-Regency Bus Driver in Otobus Company Manggala Trans Tana Toraja 2021

Hidayat^{1*}, La Taha², Haderiah³, Putri Noviyanti⁴

Abstract

Fatigue is a condition in which a person feels very tired, tired or sleepy due to lack of sleep, prolonged physical and mental work, or feelings of excessive stress and anxiety. Boring or repetitive work can increase feelings of fatigue (Canadian Center for OHS, 5 2012). This study aims to determine the factor of work fatigue on inter-district bus drivers at the Manggala Trans Tana Toraja Otobus Company. This type of research is an analytical observational study with a cross sectional approach to determine the analysis of work fatigue factors on inter-district bus drivers in Tana Toraja. In collecting data, using questionnaires or interviews, for the main driver and the auxiliary bus driver for the Toraja -Makassar and Makassar-Toraja routes, the source of the data was obtained from respondents, namely people who responded or answered the researcher's questions, both written and oral questions. Based on the four variables studied, it shows the results of the work fatigue factor for inter-district bus drivers, namely there is no relationship between age and work fatigue for bus drivers, there is a relationship between driving duration and work fatigue for bus drivers, there is no relationship between working period and work fatigue for bus drivers. , and there is a relationship between sleep quantity and work fatigue on bus drivers at the Mangala Trans Autobus Company.

Keywords: work fatigue, age, driving duration, working period, sleep quantity

Pendahuluan

Kelelahan merupakan masalah yang harus mendapat perhatian khusus dalam semua jenis pekerjaan baik formal maupun informal karena menurut World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan bahwa 2 gangguan psikis berupa perasaan berat yang lelah dan berujung pada depresi akan menjadi pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. (Permatasari et al., 2017) WHO (World Health Organization) memprediksikan jumlah korban kecelakaan meninggal dunia akan

meningkat menjadi 1,9 juta orang pada tahun 2020.

Berdasarkan penelitian pada Journal Of Occupational and Environmental Medicine edisi bulan Januari 2007, hamper 40% pekerja di Amerika Serikat mengalami kelelahan, dan masalah ini telah menghabiskan milyaran dollar untuk biaya kerugian dari hilangnya produktivitas. Penelitian yang dipimpin oleh Judith A. Ricci, Sc.D., M.S. menyebutkan bahwa dari hampir 29.000 pekerja dewasa yang diwawancarai, 38% mengatakan bahwa mereka mengalami "kekurangan energy, kurang tidur, atau kelelahan" dalam dua minggu terakhir. Berdasarkan penelitian tersebut juga disebut bahwa kehilangan produktivitas pada pekerja yang mengala-

*Korespondensi : risikolingkungan@gmail.com

^{1,2,3,4} Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

mi kelelahan yaitu sebanyak 66%, lebih besar dari pekerja yang tidak mengalami kelelahan yaitu sebanyak 26%. Jumlah waktu kerja yang hilang adalah 5,6 jam setiap minggunya pada pekerja yang mengalami kelelahan, dan 3,3 jam pada pekerja yang tidak mengalami kelelahan (Judith A. Ricci, Sc.D., M.S., 2007).

Di Indonesia sendiri menurut sumber data polri pada tahun 2021 telah terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.239.000 tercatat ada ratusan korban jiwa yang tewas akibat kecelakaan. Angka ini menyatakan bahwa tingkat fatalitas kecelakaan merupakan penyebab kematian.

Berdasarkan data Mapolres Tana Toraja (2021). Tercatat 29 kasus kecelakaan lalu lintas sejak Januari hingga Mei yang 40% nya merupakan kecelakaan bus, dan dari Perusahaan Otobus Manggala sebanyak 20% kasus kecelakaan.

Dengan banyaknya kasus kecelakaan lalu lintas yang sebagian diakibatkan oleh kelelahan pada pengemudi maka penulis ingin meneliti tentang "Analisis Faktor Kelelahan Kerja Pada Supir Bus Antar Kabupaten di Perusahaan Otobus Manggala Trans Tana Toraja Tahun 2021.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik pendekatan cross sectional, untuk mengetahui analisis faktor kelelahan kerja pada supir bus antar Kabupaten di Tana Toraja.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tana Toraja yang akan dilaksanakan pada bulan April-Mei

2021

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh supir bus utama berjumlah 32 supir tujuan Toraja-Makassar dan Makassar-Toraja. Sampel penelitian ini adalah semua supir utama tujuan Toraja-Makassar dan Makassar-Toraja di Perusahaan Otobus Manggala Trans yang diambil sebagai sampel (total sampling).

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan pengukuran dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden, dengan instrument berupa lembar pengukuran kuesioner. Data Sekunder diperoleh dari kantor manager perusahaan Manggala Trans, Jurnal, Skripsi, Tesis.

Pengolahan dan Analisa Data

Adapun alat atau instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengumpulkan informasi mengenai kelelahan kerja, umur, durasi mengemudi, masa kerja, dan kuantitas tidur. Data yang telah dioalah tersebut kemudian dianalisis yang menggunakan alat bantu computer dengan program olah data computer dengan program statistik.

Hasil

Berdasarkan dari Tabel 1 menunjukkan bahwa umur (0,05). Berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan nilai H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kelelahan kerja di perusahaan otobus manggala trans tana toraja tahun 2021.

Tabel 1. Hubungan umur dengan kelelahan kerja pada supir bus di Perusahaan Otobus Manggala Trans Tana Toraja 2021

Umur	Kelelahan				Jumlah	%	Statistik
	Lelah Ringan		Lelah Sedang				
	n	%	n	%			
Umur < 40 tahun	3	20,0	12	80,0	15	100	P=0,539
Umur ≥ 40 tahun	5	29,4	12	70,6	17	100	
Jumlah	8	25,0	24	75,0	32	100	

Tabel 2. Hubungan Durasi Mengemudi Dengan Kelelahan Kerja Pada Supir Bus di Perusahaan Otobus Manggala Trans tana Toraja 2021

Durasi Mengemudi	Kelelahan				Jumlah	%	Statistik
	Lelah Ringan		Lelah Sedang				
	n	%	n	%			
> 7 Jam	8	25,0	24	75,0	32	100	P=0,00
≤ 7 Jam	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	8	25,0	24	75,0	32	100	

Berdasarkan dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa yang di hasilkan hanya yang memiliki durasi mengemudi >7 jam yang berjumlah 8 (25,0%) lelah ringan dan 24 (75,0%) kelelahan sedang. Dan diperoleh nilai $P=0,00$. Nilai ($P < 0.05$), maka terdapat hubungan yang signifikan Durasi mengemudi dengan Kelelahan Kerja Di Perusahaan Otobus manggala trans Tana Toraja 2021.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa masa kerja ≤5 tahun yang berjumlah 9 orang, lelah ringan sebanyak 4 (44,4%) dan lelah sedang sebanyak 5 (55,6%) sedangkan masa kerja >5 tahun sebanyak 23 orang, lelah ringan sebanyak 4 (17,4%) dan lelah sedang sebanyak 19 (82,6%). Dan diperoleh hasil $P=0,112$. ($P > 0,05$) Berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan nilai H_0 diterima. Hal ini berarti tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja di perusahaan otobus manggala trans tana toraja 2021.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa yang memiliki kuantitas tidur <7 jam berjumlah 24 orang, lelah ringan sebanyak 1 (4,2%) dan lelah sedang sebanyak 23 (95,8%), sedangkan kuantitas tidur ≥7jam berjumlah 8 orang, lelah ringan 7 (87,5%) dan lelah sedang 1 (12,5%). Dan diperoleh

nilai $P=0,00$ ($P < 0,05$) Berdasarkan hal tersebut maka di nyatakan nilai H_0 ditolak. Hal ini ada hubungan antara kuantitas tidur dengan kelelahan kerja di perusahaan otobus manggala trans tana toraja 2021.

Pembahasan

Umur

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan saat melakukan penelitian untuk usia supir manggala trans masih terbilang muda namun kebanyakan supir sudah berumur 40 tahun keatas namun mereka mengaku sampai saat ini menjadi supir terbilang sudah sangat melekat dan terbiasa dengan umur yang sudah kepala empat untuk itu dari 32 supir yang telah di wawancarai dan mendapat hasil tidak ada ditemukan mengalami kelelahan berat.

Durasi Mengemudi

Adanya pengaruh durasi mengemudi terhadap kelelahan disebabkan karna lamanya mengemudi supir bus dan tidak mengetahui batas maksimal mengemudikan kendaraan, sehingga dapat mengalami kelelahan, kadang-kadang waktu

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan kerja Pada Supis Bus di Perusahaan Manggala Trans Tana Toraja 2021

Masa Kerja	Kelelahan				Jumlah	%	Statistik
	Lelah Ringan		Lelah Sedang				
	n	%	n	%			
≤ 5 tahun	4	44,4	5	55,6	9	100	P=0,112
> 5 tahun	4	17,4	19	82,6	23	100	
Jumlah	8	25,0	24	75,0	32	100	

Tabel 4. Hubungan Kuantitas Tidur dengan kelelahan kerja di Perusahaan Otibus Manggala Trans Tana Toraja 2021

Masa Kerja	Kelelahan				Jumlah	%	Statistik
	Lelah Ringan		Lelah Sedang				
	n	%	n	%			
< 7 Jam	1	4,2	23	95,8	24	100	P=0,00
≥7 jam	7	87,5	1	12,5	8	100	
Jumlah	8	25,0	24	75,0	32	100	

mengemudi seorang supir melebihi batas yang memenuhi syarat berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan juga di dapatkan informasi bahwa tidak adanya supir bantu di era pandemic ini sehingga supir utama lebih lama dalam mengemudikan kendaraan.

Masa Kerja

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), dalam PP tersebut disebutkan, PKWT didasarkan atas jangka waktu atau selesainya suatu pekerjaan tertentu, mengatur batas waktu maksimal kontrak PKWT selama 5 tahun.

Dari hasil observasi yang di lakukan didapatkan lebih banyak supir yang memiliki masa kerja di atas 5 tahun namun hanya mengalami kelelahan ringan dan kelelahan sedang seperti yang mereka katakan sudah terbiasa dengan pekerjaan yang mereka lakukan bertahun-tahun sehingga sudah lebih banyak pengalaman yang mereka dapatkan. Untuk masa kerja yang terbilang baru di manggala trans merupakan hasil perekrutan supir baru yang sudah memiliki pengalaman kerja menjadi supir di tempat lainnya.

Kuantitas Tidur

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan di era pandemic ini banyak pekerja yang terpaksa dirumahkan seperti halnya di PO Manggala Trans yang saat ini jarang menggunakan supir bantu sehingga supir utama lebih dipaksa untuk bekerja keras sehingga mereka kekurangan waktu jam tidur yang normal, supir dituntut untuk bekerja dengan jam kerja yang tidak

normal, hal ini menunjukkan bahwa tidur menjadi 64 lebih singkat, tetapi karena tuntutan profesi sebagai supir maka bagi mereka sudah terbiasa tidur hanya beberapa jam saja. Oleh karena itu di PO Manggala Trans Kuantitas tidur merupakan salah satu faktor kelelahan kerja, hal ini sejalan dengan penelitian Kristanto (2013) serta Pratomoand Puspitasari (2014) yang menyatakan ada hubungan kuantitas tidur dengan kelelahan kerja.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan umur dan masa kerja dengan kelelahan kerja pada supir bus di Perusahaan Otibus Manggala Trans 2021, Ada hubungan Durasi Mengemudi dan kuantitas tidur dengan kelelahan kerja pada supir bus di Perusahaan Otibus Manggala Trans 2021.

Daftar Pustaka

- Ade Yoga Prasetia. (2016). Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Supir Bus Antar Kota. Skripsi. Universitas Sriwijaya
- Andiyani, S. (2009). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pabrik Urea PT Pupuk Sriwijaya Palembang Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Budiono, A.S., Jusuf, R. dan Pupariani A.(2003). Bunga Rampai Hiperkes Dan Keselamatan Kerja.Semarang : BP UNDIP.
- Commonsion. (2006). Dalam Penelitian Ade Setya Prayogo. 2016. Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Supir Bus Antar Kota. Universitas Surabaya

- Daulany, S. A. D. (2018). Analisis Faktor Risiko Kelelahan Supir Bus Antar Kota Antar Provinsi (Akap) Di Perusahaan Otobus (Po) Antar Lintas Sumatera (Als) Kota Palembang Tahun 2018 Skripsi. In Skripsi.
- Eriza Putri Kenanti. (2012). Analisis Tingkat Risiko Kelelahan Pada Pengemudi Truk Lenteng Agung. Skripsi Universitas Indonesia
- Fadel Muhammad. Muis Masyitha. Syamsir S. Ruseng. (2014). Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pengemudi Pengangkut BBM di TBBM PT. Pertamina Pare pare. Jurnal Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM Universitas Hasanuddin.
- Kusnawan, Wowo Sunaryo. (2017). Ergonomidan K3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sulawesi Selatan. (2020). Data Kecelakaan Lalu Lintas Polres Tana Toraja
- Lerman et al. Dalam Ade Setya Prayogo. 2016. Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Supir Bus Antar Kota. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Mahachandra, M., & Avviantari, V. (2018). Evaluasi Safety Critical Event Pengemudi Bus Untuk Meminimasi Kecelakaan Lalu Lintas. Jati Undip: Jurnal Teknik Industri, 13(2), 83-90.
- Nomor, P. P. (44). tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi.
- Noviandi, A. A. R., Hartanti, R. I., & Ninggrum, P. T. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengemudi Tidak Aman Pada Sopir Bus Trayek Jember Kencong Lumajang (Influence Factor Of Unsafe Driving On Bus Driver Jember-Kencong-Lumajang Route). Jurnal Kesehatan, 5(2), 58–66.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Permatasari, A., rezal, F., & Munandar, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Matahari Department Store Cabang Lippo Plaza Kendari Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah, 2(5), 184683.
- Rastuti Tika Nanda, Tri Martiana. (2017). Analisis Karakteristik Individu Dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Taksi di Rungkut Surabaya. Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Surabaya, Indonesia.
- Retno Rusdijjati. Lientje Setyawati dan Djoko Prakoso. (2005). Pengaruh Paparan Getaran Tempat Duduk Pengemudi Terhadap Kelelahan Kerja Pengemudi Bis Antar Kota Provinsi Trayek Semarang – Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Gajah Mada.
- Rinaldi, R. R. (2020). Hubungan usia, masa kerja dan status gizi dengan kelelahan kerja pada awak mobil tangki (amt) di pt. Elnusa petrofin banjarmasin tahun 2020 (Doctoral disertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Rizal Syamsul, Baharuddin. Pengaruh Kelelahan Kerjadan Iklim Organisasi Terhadap Keinginan Karyawan Untuk Bepindah Pada PT. Oto Finance Cabang Banda Aceh. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi Vol. 3 No. 1 Th.2017 e-ISSN:2579-5635 p-ISSN:2460-5891.
- Russeng, S.S. (2013). FaktorResikoTerjadinyaKecelakaan Bus TrayekToraja-Makassar Tahun 2003-2007. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol.04, No.02,pp 93-95
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, (2011). Metodologi Penelitian. Bandung:CV. MandarMaju.
- Setyawati, L.(2010). Selintas Tentang Kelelahan Kerja.Yogyakarta: Amara Books
- Santoso, M. W. (2011). Pengaruh angkat - angkut terhadap kelelahan oto tangan karyawan unit logistik PT. Indo Acidatama TBK Kemiri Kebakkramat di Karanganyar. Surakarta: 2011.
- Suma'mur, P. K. (2009). Hygiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). In Kesehatan Kerja.
- Siswanto, D., & Tesavrita, C. (2015). Evaluasi Kelelahan Dan Tingkat Stres Pengemudi Travel Dan Masinis Kereta Api Berdasarkan Pengukuran Tingkat Kantuk Dan Denyut Jantung. Research Report - Engineering Science.

- Tarwaka S. H. & Sudiajeng, L. (2004). Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Produktivitasnya, Surakarta, UNIBA
- Tarwaka, & Bakri, S. H. A. (2016). Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>
- Ui, F. K. M. (2013). Kajian faktor..., Aris Kristanto, FKM UI, 2013.
- Williamson et al.(2012). Dalam Penelitian Ade Setya Prayoga. 2016. Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Supir Bus Antar Kota. Universitas Sriwijaya.
- Yolanda, N., & Tualeka, A. R. (2014). Analisis hubungan faktor pekerjaan dengan stres kerja bidan di Rumah Sakit Syamrabu Bangkalan. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(2), 138-147.
- 2009, U. R. N. 22 T. (2009). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. In *Journal of Human Development*.